

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *MODELING THE WAY* TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMERIKSAAN AKHIR, SISWA KELAS X TATA BUSANA DI SMK NEGERI 1 NGAWEN

Penulis 1 : Susri Hati Ningrum

Penulis 2 : Noor Fitrihana, M.Eng

universitas negeri yogyakarta

susryhati22@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini dirancang untuk mengetahui (1) pencapaian kompetensi pemeriksaan akhir dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. (2) perbedaan pencapaian kompetensi pemeriksaan akhir kelas dengan *treatment* metode *modeling the way* dan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional; (3) efektivitas metode *modeling the way* pada pencapaian kompetensi pemeriksaan akhir. Pendekatan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan desain *pretest-posttest nonequivalent control group*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pencapaian kompetensi dilihat dari nilai *pretest* pada kelas kontrol 77% siswa belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata 69 dan kelas eksperimen 80% siswa belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata 70 sedangkan dilihat dari nilai *posttest* kelas kontrol 37% siswa belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata 76 dan kelas eksperimen hanya 10% siswa saja yang belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata 82. (2) terdapat perbedaan yang signifikan pada pencapaian kompetensi pemeriksaan akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dibuktikan dengan uji *independent sample t-test* diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,533 > 2,002$) atau ($-4,533 < -2,002$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$); (3) metode *modeling the way* dinyatakan lebih efektif pada pencapaian kompetensi pemeriksaan akhir, terbukti pada pelaksanaan pembelajaran siswa terlibat langsung dalam memeriksa proses akhir, sehingga hasil pembelajaran pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa 27 siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal atau 90% siswa kompeten.

Kata kunci : *efektivitas, modeling the way, kompetensi, pemeriksaan finishing*

THE EFFECTIVENESS OF THE MODELING THE WAY METHOD IN THE ATTAINMENT OF THE COMPETENCY IN THE FINAL INSPECTION AMONG GRADE X STUDENTS OF SMK NEGERI 1 NGAWEN

Abstract

This study aimed to investigate: (1) the attainment of the competency in the final inspection based on the pretest and posttest result in the control class and experimental class. (2) the difference in the attainment of the competency in the final inspection between the class using the treatment of the modeling the way method and that using the conventional learning; and (3) the effectiveness of the modeling the way method in the attainment of the competency in final inspection. This was a quasi-experimental study using the pretest-posttest nonequivalent control group design. The data analysis were the descriptive technique, the t-test. The results of the study showed that: (1) regarding the attainment of the competency based on the pretest result in the control class not attain the mastery indicated 77% students did not competent with a mean score of 69 and in the experimental class not attain the mastery indicated 80% students did not competent with a mean score of 70. The posttest result in the control class also not attain the mastery indicated 37% students did not competent with a mean score of 76 and in the experimental class not attain the mastery indicated 10% students competent with a mean score of 82; (2) there was a significant difference in the attainment of the competency in the final inspection between the experimental class and the control class, indicated by the results of the independent sample t-test with $t_{observed} > t_{table}$ ($4,533 > 2,002$) at a significance level ($0,000 < 0,05$); and (4) the modeling the way method was more effective in the attainment of the competency in the final inspection, indicated the learning outcomes in the experimental class showed that 27 or 90% students obviously competent.

Keywords: effectiveness, modeling the way, competency, final inspection

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menggunakan strategi-strategi untuk membantu para siswa mengenali pola-pola dan kemudian membuat koneksi yang dibutuhkan untuk memproses memori berjalan baru sehingga informasi tersebut bisa berjalan masuk kedalam wilayah penyimpanan jangka panjang di dalam otak. Beberapa strategi sebagai upaya pencapaian keefektifan belajar adalah dengan cara menghidupkan pelajaran, artinya guru dapat menarik minat siswa melalui pelajaran yang terpusat pada siswa (Judy Willis.2011: 9). Selanjutnya Mulyasa (2008: 99) berpendapat bahwa pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut dan siswa dapat mencapai nilai minimal 7,5 berdasarkan ketentuan KKM di sekolah.

Guru berperan sebagai penyelenggara kegiatan belajar, kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran memiliki andil yang besar dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Realitanya, banyak ditemui pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah menengah kejuruan masih bersifat terpusat pada guru, sehingga pembelajaran kurang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan berbagai kecerdasan baik intelektual, emosional, spiritual dan kreativitas. Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas x tata busana mata pelajaran pengawasan mutu busana di SMK N 1 Ngawen menunjukkan bahwa banyak siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, siswa cenderung

kelihatan kurang bersemangat, ada yang mengantuk, asyik mengobrol dengan teman sebangku, dan bermain alat komunikasi, sehingga materi pelajaranpun tidak bisa diterima secara baik. Hal ini terjadi karena guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang diindikasikan kurang efektif. Terbukti berdasarkan hasil observasi, ketuntasan belajar siswa kelas X tata busana di SMK N 1 Ngawen pada mata pelajaran pengawasan mutu busana 48 % belum sepenuhnya mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan

Upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pengawasan mutu busana pada pencapaian kompetensi pemeriksaan akhir di SMK Negeri 1 Ngawen adalah dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif berbasis *modeling the way*. Keunggulan metode pembelajaran kooperatif berbasis *modeling the way* ini adalah membuat peserta didik aktif di dalam kelas dan membuat siswa tidak jenuh menerima pelajaran yaitu dengan adanya interaksi sosial antara teman dan guru (Agus Suprijono.2014: 54). Penerapan metode-metode dalam model pembelajaran kooperatif termasuk metode *modeling the way* diindikasikan efektif untuk meningkatkan ketercapaian hasil belajar siswa, dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia Ratna Furi (2010) dengan judul efektivitas penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran menyiapkan dan mengolah produk cake, terbukti hasil belajar siswa tercapai 80% siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal. Selain itu, alasan pemilihan metode pembelajaran kooperatif *modeling the way* pada kompetensi pemeriksaan akhir yaitu karena karakteristik mata pelajaran

pengawasan mutu busana pemeriksaan akhir dan karakteristik metode pembelajaran *modeling the way* memiliki kecocokan. Pembelajaran kompetensi pemeriksaan akhir merupakan pembelajaran teori praktek memeriksa kualitas dalam proses pemeriksaan akhir busana, sedangkan prosedur pelaksanaan metode *modeling the way* terdapat kegiatan demonstrasi oleh siswa sehingga berdasarkan karakteristik tersebut dapat dilihat kecocokan antara metode *modeling the way* dengan kompetensi pemeriksaan akhir karena di dalam pemeriksaan akhir terdapat prosedur yang harus dipraktikkan langsung oleh siswa dan demonstrasi dapat menjadi metode dalam memeriksa proses pemeriksaan akhir tersebut.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan menerapkan metode *modeling the way* pada kompetensi pemeriksaan akhir. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran *Modeling The Way* terhadap Pencapaian Kompetensi Pemeriksaan Akhir, Siswa Kelas X Tata Busana di SMK Negeri 1 Ngawen.”

Kegunaan penelitian ini yaitu sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa tata busana kelas x di SMK N 1 Ngawen pada mata pelajaran pengawasan mutu busana kompetensi pemeriksaan akhir dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *quasi experiment* dengan desain penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian

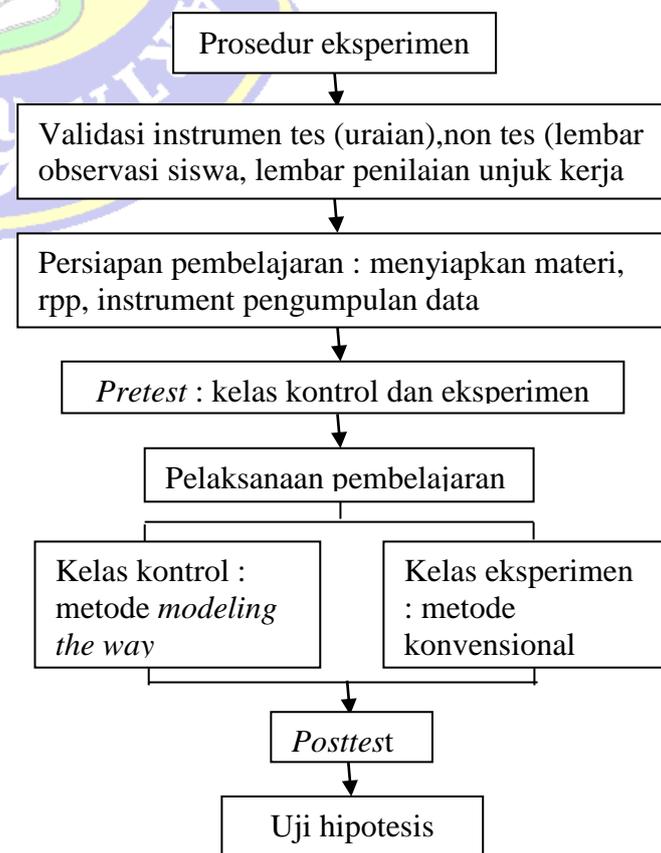
Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2017. Tempat penelitian di SMK N 1 Ngawen yang beralamat di Jalan Jono, Tancep, Ngawen, Gunungkidul.

Subjek Penelitian

Sampel penelitian sejumlah 94 siswa Program Keahlian Tata Busana di SMK N 1 Ngawen. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *probability sampling* menggunakan *simple random sampling* dengan pertimbangan bahwa kualitas populasi adalah sama serta memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih.

Prosedur Eksperimen

Prosedur eksperimen dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram berikut:



1. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai *pretest* dan *posttest* siswa, yang merupakan akumulasi dari ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Instrumen penelitian *pretest* dan *posttest* yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes berupa soal uraian, serta instrumen non tes berupa lembar observasi sikap dan lembar penilaian unjuk kerja.

Validitas instrumen soal uraian, lembar observasi sikap, dan lembar penilaian unjuk kerja menggunakan validitas isi berkaitan dengan butir-butir instrumen menggambarkan pengukuran dalam cakupan yang ingin diukur. Butir-butir instrumen kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan meminta pertimbangan dari ahli (*judgment expert*).

Reliabilitas instrumen soal uraian, lembar observasi sikap, dan lembar penilaian unjuk kerja menggunakan *inter-rater reliability*.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif. Adapun kompetensi siswa diuji normalitasnya menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*, sedangkan uji homogenitasnya menggunakan uji F atau uji *levene*. Setelah uji prasyarat terpenuhi yaitu data normal dan homogen, kemudian dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak. Uji hipotesis ini diolah menggunakan uji t atau *t-tes*. Uji t menggunakan *independent sample t-test* yang berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata pencapaian kompetensi antara dua kelompok yang berbeda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

a. Data Hasil *Pretest*

Data pencapaian kompetensi belajar siswa sebelum perlakuan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pencapaian hasil belajar *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 1.

Interval Kelas	Frekuensi	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
0 – 25	0	0%	0%
25 – 50	0	0%	0%
51 – 75	25	83,3%	80%
76 – 100	5	16,7%	20%
Jumlah	30	100%	100%

Tabel 1. Data Pencapaian Hasil Belajar *Pretest* Siswa pada Kelas Kontrol dan Eksperimen

b. Data Hasil *Posttest*

Data pencapaian kompetensi belajar siswa setelah perlakuan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pencapaian hasil belajar *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 2.

Interval Kelas	Frekuensi	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
0 – 25	0	0%	0%
25 – 50	0	0%	0%
51 – 75	11	36,7%	16,7%
76 – 100	19	63,3%	83,3%
Jumlah	30	100%	100%

Tabel 2. Data Pencapaian Hasil Belajar *Posttest* Siswa pada Kelas Kontrol dan Eksperimen

Sebelum dilakukan uji hipotesis, perlu dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas dan uji homogenitas untuk masing-masing data hasil penelitian dinyatakan semua data berdistribusi normal, dan varian data *pretest-*

posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama (homogen).

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *independent sample t-test* dengan bantuan program komputer IBM SPSS Statistics 23.

a. Hasil *Pretest*

Pengujian pertama adalah untuk melihat Kemampuan awal (*pretest*). Pengujian data *pretest* kelas kontrol dengan *pretest* kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai *pretest*. Hasil uji hipotesis nilai *pretest* disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Rangkuman *Independent Sample T-Test* Nilai *Pretest* Siswa

Kelompok	t_{hitung}	t_{tabel}	P	Keterangan
Kontrol	-0,457	2,002	0,649	H_0 diterima
Eksperimen				

Hasil uji hipotesis yaitu nilai t_{hitung} sebesar -0,457 artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-2,002 \leq -0,457 \leq 2,002$) dan signifikansi ($0,649 > 0,05$) maka H_0 diterima. Kesimpulannya adalah tidak terdapat perbedaan nilai *pretest* kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

b. Pengujian Hasil *Posttest*

Pengujian yang kedua yaitu untuk melihat kemampuan akhir (*posttest*) siswa. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada perbedaan nilai *posttest* siswa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Hasil uji hipotesis nilai *posttest* disajikan pada tabel 4.

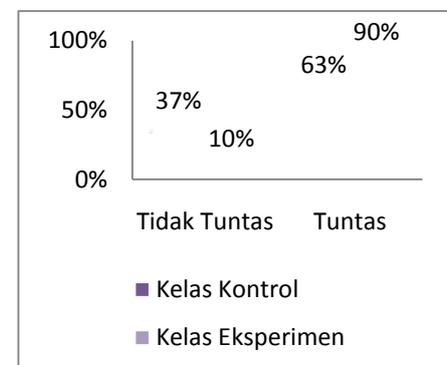
Tabel 4. Rangkuman *Independent Sample T-Test* Nilai *Posttest* Siswa

Kelompok	t_{hitung}	t_{tabel}	P	Keterangan
Kontrol	-4,533	2,002	0,000	H_a diterima
Eksperimen				

Hasil uji hipotesis yaitu nilai t_{hitung} sebesar -4,533 artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,533 > 2,002$) atau ($-4,533 < -2,002$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan yang signifikan nilai *posttest* kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

c. Pengujian Efektivitas Pembelajaran

Menurut teori tuntas belajar menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Ngawen dapat tercapai dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut dan siswa mencapai nilai minimal 7,5 (KKM). Data yang digunakan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran yaitu menggunakan nilai *posttest* antara kelas kontrol dan eksperimen. Hasil analisis ketuntasan belajar nilai *pretest-posttest* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar 1.



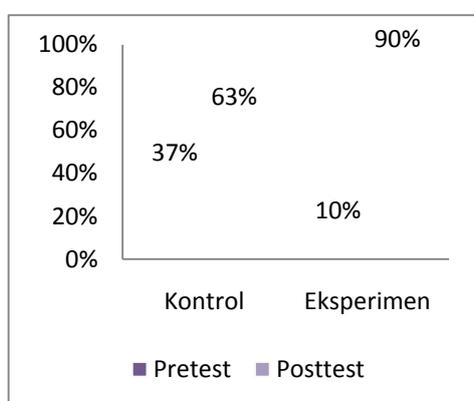
Gambar 1. Ketuntasan Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode *modeling the way* dalam pencapaian kompetensi siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui perbedaan pencapaian kompetensi siswa antara kelas dengan *treatment* metode *modeling the way* dan pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran pengawasan mutu busana, pencapaian kompetensi pemeriksaan akhir.

1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol Dan Eksperimen pada Pencapaian Kompetensi Pemeriksaan Proses Akhir, Siswa Kelas X di SMK N 1 Ngawen

Hasil pengumpulan dan analisis data pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen yang menggunakan metode *modeling the way* akan dibahas hasil perbandingan ketuntasan belajar dari nilai *pretest* dan *posttest* pada pencapaian kompetensi pemeriksaan akhir di SMK Negeri 1 Ngawen disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Ketuntasan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Berdasarkan data ketuntasan nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen di atas, pencapaian kompetensi pemeriksaan akhir di SMK N 1 Ngawen pada kelas kontrol belum tercapai, dilihat dari hasil *posttest* pada kelas kontrol yang hanya mencapai 63%. Rendahnya kompetensi siswa tersebut terjadi karena proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yang masih menekankan pembelajaran terpusat pada guru. Pembelajaran yang terpusat pada guru berdampak pada rendahnya pengalaman belajar siswa. Siswa menjadi pasif dalam belajar, mendengarkan guru, mencatat materi pelajaran, mengerjakan tugas tanpa terlibat langsung di dalam proses pembelajaran tersebut. Dampaknya pada pembentukan sikap, sosial, mental, kreatifitas dan kemandirian siswa tidak berkembang, sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Mulyasa (2015: 96) yang menyatakan bahwa kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat aktif, baik mental fisik maupun sosial.

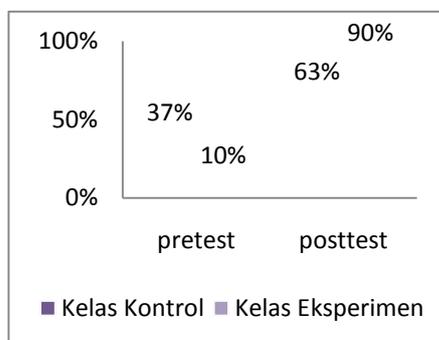
Pencapaian kompetensi pemeriksaan akhir di SMK N 1 Ngawen pada kelas eksperimen tercapai, dilihat dari hasil *posttest* pada kelas eksperimen mencapai 90%. Peningkatan hasil belajar tersebut menjelaskan bahwa proses dan hasil belajar siswa bergantung pada penguasaan kompetensi guru dan keterampilan mengajarnya. Berdasarkan kepentingan tersebut, menurut Agus Suprijono (2014: 14) seorang guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, memilih dan menggunakan metode dan media pembelajaran, menilai hasil belajar, serta memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, dan

model pembelajaran secara tepat. Penggunaan metode *modeling the way* untuk pembelajaran pengawasan mutu busana pada kompetensi pemeriksaan akhir adalah tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Efektivitas Metode *Modeling The Way* pada Pencapaian Kompetensi Pemeriksaan Akhir, Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Ngawen

Pengukuran efektivitas metode pembelajaran *modeling the way* dengan membandingkan nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdasarkan kriteria ketuntasan minimal 7,5 sesuai ketentuan sekolah. Pembelajaran dikatakan efektif dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.

Berikut ini akan disajikan hasil perbandingan ketuntasan belajar dari nilai *pretest-posttest* antara kelas kontrol dan eksperimen pada pencapaian kompetensi pemeriksaan akhir di SMK Negeri 1 Ngawen, dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Perbandingan nilai *pretest* kelas kontrol dan eksperimen dan *posttest* kelas kontrol dan eksperimen.

Berdasarkan penyajian data perbandingan ketercapaian nilai *pretest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dan nilai *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, ketercapaian nilai *pretest* pada kelas kontrol diperoleh 23% dan ketercapaian nilai *pretest* pada kelas eksperimen diperoleh 10%. Ketercapaian nilai *pretest* pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional lebih tinggi dari kelas eksperimen yang menggunakan metode *modeling the way*. Berdasarkan perbandingan hasil *pretest* tersebut, pada awal tes, seharusnya siswa pada kelas kontrol lebih memiliki potensi untuk mencapai hasil belajar yang tinggi atau mencapai minimal 65%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.

Hasil *posttest* pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional diperoleh 77% dan hasil *posttest* pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *modeling the way* diperoleh 90%. Berdasarkan data ketercapaian nilai *posttest* di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran kelas eksperimen yang menggunakan metode *modeling the way* efektif untuk pencapaian kompetensi pemeriksaan akhir, karena sebanyak 90% siswa pada kelas eksperimen sudah mencapai KKM. Sedangkan pada kelas kontrol dinyatakan bahwa proses pembelajaran kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional tidak efektif, karena hanya sebanyak 63% siswa yang mencapai KKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pencapaian kompetensi pemeriksaan akhir dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol tidak tercapai, karena hanya sebanyak 23% dan 63% siswa masuk dalam kategori kompeten. Pencapaian kompetensi pemeriksaan akhir dilihat dari hasil *pretest* pada kelas eksperimen tidak tercapai, karena hanya sebanyak 20% siswa masuk dalam kategori kompeten. Sedangkan pencapaian kompetensi pemeriksaan akhir dilihat dari hasil *posttest* pada kelas eksperimen dengan *treatment* metode pembelajaran *modeling the way* di SMK Negeri 1 Ngawen sudah tercapai, karena sebanyak 90% siswa masuk dalam kategori kompeten.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada pencapaian kompetensi pemeriksaan akhir antara kelas eksperimen dengan *treatment* metode pembelajaran *modeling the way* dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional di SMK Negeri 1 Ngawen. Dibuktikan dengan hasil uji *independent sample t-test*, diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($4,533 > 2,002$) atau ($-4,533 < -2,002$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi siswa meningkat setelah diterapkan metode pembelajaran *modeling the way*. Oleh sebab itu, dapat dinyatakan ada perbedaan yang signifikan pada pencapaian kompetensi pemeriksaan akhir antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

3. Metode pembelajaran *modeling the way* efektif untuk pencapaian kompetensi pemeriksaan akhir pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Ngawen. Hal ini dibuktikan pada perencanaan pembelajaran guru menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan minat dan kemampuan siswa, guru juga memberikan arahan atau penjelasan kepada siswa tentang rencana kegiatan pembelajaran, serta siswa diberikan kelengkapan alat dan bahan pembelajaran yang dibutuhkan. Efektivitas pembelajaran juga ditunjukkan pada pelaksanaan pembelajaran yaitu siswa terlibat langsung dalam menemukan sendiri bahan ajar yang akan dipelajari, sehingga hasil *posttest* diperoleh 90% siswa pada kelas eksperimen dengan *treatment* metode pembelajaran *modeling the way* sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Sedangkan proses pembelajaran kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional tidak efektif pada pencapaian kompetensi pemeriksaan akhir, karena hanya 19 siswa atau 63% siswa kelas kontrol yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu beradaptasi dengan penerapan metode pembelajaran *modeling the way*. Apabila dalam diskusi mengalami kesulitan, bisa bertanya pada guru agar kesulitan dapat terselesaikan.

2. Bagi Guru

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, hendaknya guru menyiapkan strategi pembelajaran yang tepat agar nantinya materi dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa, sehingga pencapaian kompetensi dapat tercapai. Pelaksanaan metode pembelajaran *modeling the way* dapat dikombinasikan dengan media lain supaya tidak monoton.

3. Bagi SMK

Pihak Sekolah Menengah Kejuruan hendaknya memotivasi guru agar dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru memiliki sikap inovatif dalam membuat strategi pembelajaran dengan menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, sehingga pencapaian kompetensi siswa dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Agus Suprijono. (2014). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Creswell, John W. (2004). *Research in Education*. New York: SAGE.
- Grinnel, Jr. & Richard, M. (1988). *Social Work Research and Evaluation*. Third Edition. Illionis: F.E. Peacock Publisher.
- Judy Willis. (2011). *Metode Pengajaran dan Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak*. Yogyakarta: Mitra Media.
- Mulyasa. (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2015). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

